

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pembelajaran dan implementasinya saat ini masih dirasa belum memberikan hasil yang baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang merasa jenuh dan bosan ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, begitu juga kualitas pendidikan yang ada di tanah air belum dapat bersaing pada taraf internasional. Salah satu penyebabnya adalah kurang memadainya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dari para pendidik yang dapat disesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik.

Padahal, Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum adalah untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik agar dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan kehidupan keberagaman dalam aktivitasnya sehari-hari. Tujuan selanjutnya adalah mendidik individu menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat, agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)

Saat ini segala pembelajaran baik di bidang non agama maupun bidang agama telah mengalami banyak sekali perubahan tersebut bermacam-macam, mulai dari adanya perbaikan kurikulum hingga munculnya ide-ide perbaikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar yang nantinya dapat pula mempengaruhi hasil belajar anak didik seperti contoh *real-nya* adalah penelitian oleh Ayi Ahmad yang berjudul, “penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah kalkulus”. Adanya masa transisi tersebut sebenarnya ingin menyadarkan diri kita untuk selalu melahirkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dengan catatan tidak meninggalkan esensi dari setiap materi yang ingin disampaikan.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah terdapat beragam peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengejar. Maka dari itu terjadilah proses belajar mengajar (PBM). Guru sebagai pengajar sangat berperan penting terhadap keberhasilan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kualitas dan keberhasilan pembelajaran di kelas tentunya sangat dipengaruhi oleh kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran.

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajarmengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam

peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer teaching (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (teacher centered). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (student centered), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor

bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Menjadi seorang pengajar memang tidak mudah membalikan telapak tangan karena banyak hal yang akan kita temui di lapangan di antaranya hambatan-hambatan yang terjadi pada saat mengajar. Misalnya saja siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran yang akan kita sampaikan itu adalah mata pelajaran yang rumit, seperti pelajaran agama yang kurang diminati sebagian besar siswa, mengapa demikian? Model pembelajaran yang monoton, biasanya membuat siswa malas belajar, mendengarkan guru dengan pikiran yang tidak fokus, mengantuk, mengobrol dan bercanda dengan temannya dan lain-lain. Sebagai guru agama yang profesional kita harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan di dalam proses belajar mengajar.

Upaya tersebut dapat tercapai apabila guru memiliki kepribadian dan berkompentensi kependidikan yang baik. Adapun guru agama yang hanya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang dilandasi kepribadian muslim dan kompetensi pendidikan, maka demikian hanya sebatas aspek kognitif. Orientasi tersebut hanya akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama saja, namun nilai-nilai agama tersebut tidak dapat meresap ke dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Masalah dari pelaksanaan pembelajaran yaitu menentukan metode pembelajaran yang baik dan tepat yang akan digunakan. Menggunakan metode pembelajaran tidak hanya menggunakan saja tetapi harus mengetahui

dampak selanjutnya. Pendidik dapat memilih metode pembelajaran yang baik untuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya pertimbangan ini pendidik mudah untuk menentukan metode pembelajaran. Banyaknya pilihan metode pembelajaran mempermudah pendidik untuk menentukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat, agar kegiatan pembelajaran menyenangkan, kondusif, siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

Pengembangan metode pembelajaran perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dan cukup efektif yakni *peer teaching method*. Metode ini lebih cenderung kepada seseorang yang ditunjuk bisa orang lain atau teman sejawat siswa yang akan memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya. Harapan dari metode ini yakni siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh rekannya sendiri.¹

Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dipilih karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks selain menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar. Selain itu juga pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari diskusi. Teman satu tim akan saling

¹Achmad Anang Aswanto, *Penerapan Pembelajaran Peer Teaching Method Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Teknik Elektronika Industri Yang Memuat Pemasangan PCB Pada Siswa Kelas Xi Tei-1 Semester 2 Smk Negeri 3 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, Volume 2, Nomor 3, 2022. Hlm 155.

membantu dalam mempersiapkan diri untuk menjelaskan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain.²

Menurut Benny.A. menjelaskan bahwa metode *peerteaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang kompeten untuk menyampaikan informasi, konsep atau materi, menyampaikan prosedur pembuatan produk dengan siswa lainnya secara aktif dan kreatif di dalam pembelajaran. Sedangkan Ida Prihantina, mengemukakan *peerteaching* (tutor sebaya) merupakan metode belajar yang melibatkan siswa cerdas, siswa rajin, dan siswa yang memiliki kompetensi yang bagus dari teman itu sendiri untuk menjadi narasumber bagi teman-teman satu kelompoknya yang kurang kompeten dalam memahami materi pelajaran.

Dari pengertian *peer teaching* (tutor sebaya) diatas menyimpulkan *peer teaching* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dibagi beberapa kelompok, sebagai sumber belajarnya dari teman sebaya yang pandai, cerdas, kompeten dan mampu menguasai konsep dan materi tertentu dan gurusebagai fasilitator. *Peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.³

Metode pembelajaran *peerteaching* menurut Depdiknas dalam Majid merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Menurut Makarao Tutor Sebaya adalah metode pelatihan yang memfasilitasi

²SyafniErmayulis, *Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Volume 2 Nomor 1, 2022. Hlm 51-53

³JayaulKhoiriyah, *Peer Teaching Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri*, Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Volume 6 Nomor 3, 2021. Hlm 329-332

peserta untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu kepada sesama peserta lainnya. Menurut Djamarah dan Zain terkadang peserta didik lebih mengerti apa yang disampaikan teman sebayanya ketimbang penjelasan dari pendidik untuk melaksanakan program perbaikan. Berdasarkan beberapa pengertian Tutor Sebaya yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa model belajar peer teaching ialah kegiatan bimbingan pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih memahami materi pelajaran kepada mahasiswa/i yang belum terlalu paham terhadap materi yang diberikan dosen.⁴

Dalam proses pembelajaran teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Teman sebaya sangat berpengaruh dan saling berkaitan terhadap berlangsungnya ketercapaian nilai, dan kemajuan yang didapat dalam pertemanan antar sebaya. Teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Teman sebaya merupakan kelompok yang memiliki ciri, norma, dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada dilingkungan keluarganya. Kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam berinteraksi sosial didalam kalangan pertemanan antar sebaya.

Pengaruh teman sebaya tersebut dapat memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk. Dampak yang baiknya, adanya kerjasama antar peserta didik, saling bertukar pikiran, dan saling memberikan masukan

⁴Ayi ahmad Maulana Yusup, Ani Interdiana Candra Sari, *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus*, Research And Development Journal Of Education, Volume 6 Nomor 2, 2020. Hlm 01-12

kepada teman antar sebayanya, jika mengerjakan tugas kelompok. Dampak buruknya, kurangnya konsentrasi peserta didik disaat memperhatikan guru menjelaskan dan mereka sering mengganggu teman antar sebayanya jika mengerjakan tugas.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris mengatakan bahwa “Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak penguasaan peserta didik. Kemajuan prestasi peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Hubungan interaksi sosial teman sebaya di sekolah yang terjadi di saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Kegiatan interaksi sosial teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas, seperti belajar kelompok, berdiskusi dan lain lain. Dalam proses belajar siswa memerlukan keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mudah merasa jenuh atau bosan.⁵

Keadaan yang menyenangkan, serta minat dan motivasi dapat memeberikan stimulus yang baik dalam mencapai hasil belajar yang di

⁵Nanda Kurnia Putri, Netrawati, *Realitinsip Of Peer Social Interaction With Student Learning Motivation*, Jurnal Neo Konseling , Volume 1 Nomor 1, 2019. Hlm. 2-3

inginkan. Menurut Susanto“hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari pendapat yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari penguasaan peserta ilmu pengetahuan melainkan juga dilihat dari sikap dan keterampilan.⁶

Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pembelajaran sekaligus penelitian dalam pemanfaatan *peer teaching method* (pembelajaran teman sebaya) dan interaksi teman sebaya sebagai terobosan media pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini peneliti akan memposisikan dirinya sebagai peneliti sekaligus yang melaksanakan proses pembelajaran. Keseluruhan literatur tersebut kemudian oleh peneliti dipelajari dan disesuaikan oleh kebutuhan penelitian saat ini, untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik sebagai isi pembelajaran. Adapun cara pembelajaran yang akan dilaksanakan di lokasi yakni dengan mengajarkan *peer teaching method* (metode teman sebaya) dan interaksi teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Peer Teaching Method* (Pembelajaran Tutor Sebaya) dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDNEGERITempurejo 1”**.

⁶ Marta Nensi, Dkk, *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Pontianak*, 2020. Hlm 1-8

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *peer teaching method* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1?
2. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1?
3. Bagaimana pengaruh *peer teaching method* dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *peer teaching method* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1.
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1.
3. Untuk mengetahui pengaruh *peer teaching method* dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas 5 SD Negeri Tempurejo 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini mencakup adanya manfaat teoritis sekaligus praktisnya. Manfaat teoritis yang dimaksud yakni, diharapkan penelitian ini dapat menguji teori , menemukan pengaruh *peer teaching*

method dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Tempurejo 1 dan bagi pengembangan ilmu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta data pada penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk manfaat praktisnya berupa: (1) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SD Negeri Tempurejo 1 Kota Kediri untuk terus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan serta hasil belajar siswa terkhusus pada pelajaran pendidikan agama islam, (2) bagi guru, dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran materi pendidikan agama islam, (3) bagi siswa, dapat mempermudah anak didik dalam memahami materi pendidikan agama islam.

E. Hipotesis

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

- Penggunaan *peer teaching method* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI
- Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI
- Penggunaan *peer teaching method* dan interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H₀)

- Penggunaan *peer teaching method* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI

- Interaksi teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI
- Penggunaan *peer teaching method* dan interaksi teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. *Peer teaching method* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan sebagai variasi dari pendekatan instruksi langsung, jadi pelaksanaan pembelajaran oleh teman sebaya dengan pembelajaran instruksi langsung pada dasarnya hampir sama, yang membedakan hanyalah cara penyampaiannya di dalam kelas. Membantu siswa dalam menerima pembelajaran .
2. Interaksi teman sebaya merupakan perkembangan individu baik dalam hal komunikasi dan menimbulkan kesadaran antar sesama seperti tolong menolong, yang terbentuk akibat adanya persamaan umur yang kemudian berpengaruh terhadap interaksi dan tingkah laku seseorang dalam belajar.
3. Penggunaan *peer teaching method* dan interaksi teman sebaya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode dan interaksi tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran PAI, dengan dibuktikan melalui hasil belajar siswa setelah menggunakannya.
4. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah perolehan nilai siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan *peer teaching methods* dan interaksi teman sebaya serta setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode dan interaksi tersebut.
5. Peserta didik kelas V di SD Negeri Tempurejo 1 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada di temukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Ahmad Maulana Yusup, dengan judul penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah kalkulus. “Hasil penelitian ini salah satunya adalah terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan peer teaching method terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kuliah kalkulus. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian oleh Ayi Ahmad Maulana Yusup variabel terikat selain hasil belajar siswa yakni kualitas pembelajaran dan focus pembelajaran pada mata pelajaran kalkulus. Sedangkan persamaan adalah sama menguji pengaruh peer teaching method dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syafni Ermayunis, dengan judul penerapan metode peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini salah satunya adalah terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan peer teaching method terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan peer teaching method dan pada materi pelajaran untuk pengaruh hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama-sama memiliki titik fokus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angga Handika yang berjudul, Interaksi teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar pada

mata pelajaran PAI kelas X di SMA NEGERI 1 WAY TENONG LAMPUG BARAT. Hasil dari penelitian beberapa di antaranya siswa menjadi lebih aktif karena ingin menunjukkan kemampuannya (bersaing dengan teman sebaya/buk menjadi tutor), siswa lebih sering bertanya kepada tutor bahkan kepada guru pengajar, peran seorang guru secara optimal, dimana guru pendidikan PAI disini menjadi seorang pengawas yang selalu mengawasi jalannya pengajaran secara terprogram, membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan, kompetensi yang belum dicapai secara sempurna, mengelola keseluruhan administrasi pendidikan disekolah tersebut dan mengevaluasi pada tiap akhir. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ialah pada penelitian oleh Angga Handika focus pembasannya mengenai pemanfaatan interaksi teman sebaya sebagai salah satu pengaruh dari hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya adalah sama sama pengaruh interaksi teman sebaya sebagai media meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah yang berjudul pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MAN 4 SLEMAN. Hasil penelitian tersebut adalah Pengaruh signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswanya dipegaruhi oleh factor factor eksternal lainnya seperti factor lingkungan, keluarga, masyarakat, dan factor sekolah lainnya. Perbedaan penelitian tersebut terfokus pada faktor eksternal dari interaksi teman sebaya yang dilakukan pada siswa kelas XI MAN 4 SLEMAN dan terfokus pada

siswa yang baru masuk pembelajaran dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya meningkatkan hasil belajar dengan interaksi teman sebaya. Penelitian kali ini selain untuk mengetahui kesamaan penelitian yang telah disebutkan tadi juga untuk menguji pengaruh peer teaching method dan interaksi teman sebaya tersebut terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut setidaknya 2 di antaranya menyatakan bahwa dengan penerapan peer teaching method berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan 2 yang lainnya menyebutkan bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya sebagai media menunjukkan kemampuan dalam pembelajaran.

H. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah peer teaching method, interaksi teman sebaya, dan hasil belajar siswa:

1. *Peer teaching method* adalah metode pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa di dalam kelompok secara aktif untuk berdiskusi, saling mengajarkan, membantu siswa lainnya dalam proses pembelajaran, mendengarkan arahan atau bimbingan dari siswa yang pandai sebagai tutor.⁷
2. Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara remaja satu dengan remaja lain dimana perilaku remaja satu mempengaruhi remaja

⁷Jhon Tetiwar, Oce Datu Appulembang, *Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Volume 8 Nomor 3, 2018. Hlm : 302-308

lain begitu juga sebaliknya.⁸ Remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama, adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya, Hubungan individu dalam kelompok sebaya.

3. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dan menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang disampaikan secara instruksional. Hasil belajar siswa dinilai dari tiga aspek yakni pengetahuan sikap dan ketrampilan, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setiap item soal yang dijawab dengan benar.⁹

Hasil belajar sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Purwanto mengemukakan bahwa “tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa”. Sedangkan menurut Sudijono, ia mengemukakan bahwa “tes hasil belajar adalah salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik”. Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Indikator hasil belajar sendiri Menurut Moore indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: 1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. 2. Ranah efektif, meliputi penerimaan,

⁸ Nur Kur'ani, *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar*, Jurnal Psikologi Konseling, Volume 19 Nomor 2, 2021. Hlm. 1057-1062.

⁹ Tri Imelda Tumulo, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII Sma Negeri 4 Gorontalo*, Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas, Volume 02, Nomor 2, 2022. Hlm 437-438.

menjawab, dan menentukan nilai. 3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.¹⁰

¹⁰Homroul Fauhah, *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 9, Nomor 2, 2021. Hlm. 327